

Hubungan Dukungan keluarga Dengan Self Care Management Pada Pasien Hipertensi Di Poli Klinik Kamala Rumah Sakit Hermina Kabupaten Sukabumi

Nunung Liawati,¹ Nurun Nisa,² Reni Suherman,³ Ady Waluya,⁴

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi, nunungliawati@dosen.stikesmi.ac.id

² Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi, nurunnisa911@gmail.com

³ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi, renisuherman@dosen.stikesmi.ac.id

⁴ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi, adywaluya@dosen.stikesmi.ac.id

ABSTRAK

Hipertensi merupakan penyakit kronis yang jumlah penderitanya terus meningkat, termasuk di Kabupaten Sukabumi. Hipertensi masuk 10 besar penyakit terbanyak di RSUD Hermina. Pengelolaan hipertensi tidak cukup hanya dengan obat, tapi perlu *self care management* yang baik dan didukung oleh keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan *self care management* pada pasien hipertensi. Dukungan keluarga adalah keterlibatan keluarga dalam bentuk bantuan emosional, informasi, tindakan langsung, dan penghargaan. *Self care management* merupakan kemampuan pasien dalam mengelola kesehatannya secara mandiri, sedangkan hipertensi adalah kondisi tekanan darah tinggi yang perlu dikelola jangka panjang. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sebanyak 85 responden dalam data perbulan dipilih melalui teknik total sampling, dan pengambilan data dilakukan secara *accidental sampling*. Menggunakan kuesioner PSS-FA dan HSM-Q dianalisis menggunakan uji *Chi Square*. Hasil menunjukkan sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga dan *self care management* yang baik. Terdapat hubungan yang signifikan terhadap keduanya ($p = 0,000 < 0,05$). Dukungan keluarga berpengaruh terhadap *self care management* pada pasien hipertensi. Rumah sakit disarankan meningkatkan edukasi kepada keluarga agar lebih terlibat dalam mendukung pengobatan dan perubahan gaya hidup pasien.

Kata Kunci : Hipertensi, Dukungan Keluarga, *Self Care Management*

Abstract

Hypertension is a chronic disease with an increasing number of cases, including in Sukabumi Regency. Data show that hypertension ranks among the top ten most common diseases at Hermina General Hospital. The management of hypertension requires not only medication but also good self-care management supported by family involvement. This study aims to determine the relationship between family support and self-care management in hypertensive patients. Family support is the involvement of family members in the form of emotional, informational, instrumental, and appraisal support. Self-care management refers to the patient's ability to independently manage their health, while hypertension is a condition of elevated blood pressure that requires long-term care. This study employed a quantitative design with a cross-sectional approach. A total of 85 respondents were selected using total sampling, and data collection was conducted through accidental sampling. The instruments used were the Perceived Social Support from Family (PSS-FA) questionnaire and the Hypertension Self-Management Questionnaire (HSM-Q), analyzed using the Chi-Square test. The results showed that most respondents had good family support and good self-care management. There was a significant relationship between the two variables ($p = 0.000 < 0.05$). It can be concluded that family support influences self-care management in hypertensive patients. Hospitals are advised to enhance family education to increase involvement in treatment and lifestyle changes.

Keywords : hypertension, family support, self-care management

PENDAHULUAN

Hipertensi disebut *the silent killer* karena seringkali penderita hipertensi pada umumnya tidak merasakan keluhan yang mengakibatkan kematian (mortalitas) (Nur, 2024). Penderita hipertensi sering kali tidak merasakan tanda dan gejala, tanpa disadari penderita mengalami komplikasi pada organ-organ vital seperti jantung, otak ataupun ginjal (Endang, 2014).

Berdasarkan survey *World Health Organization* (WHO) tahun 2015-2021 menunjukkan bahwa penderita hipertensi di dunia mencapai 1,13 miliar, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi (WHO, 2021). Berdasarkan hasil survei kesehatan Indonesia yang di laporkan oleh menteri kesehatan RI (2023) prevalensi hipertensi berdasarkan diagnosis dokter dan hasil pengukuran penduduk umur ≥ 18 pada tahun 2023 yaitu 8,6 % berjumlah 602.982 jiwa dengan prevalensi hipertensi terbanyak di wilayah perkotaan 9,7 % yaitu 353.902 dan di wilayah pedesaan 6,9 % yaitu 249.080 jiwa (BKPK, 2023). Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Sukabumi periode 2023, prevalensi data penyakit tekanan darah tinggi atau Hipertensi terdapat 75,92% di wilayah Kabupaten Sukabumi dengan jumlah penderita yang mendapatkan kesehatan sesuai standar adalah 172.455 penduduk.

Hipertensi dapat memberikan dampak serius bagi kehidupan penderitanya, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Secara fisik, hipertensi meningkatkan risiko penyakit jantung, stroke, gagal ginjal, dan gangguan penglihatan, yang dapat menurunkan kualitas hidup bahkan menyebabkan kematian dini. Dilihat dari sisi psikologis, penderita hipertensi sering mengalami stres, kecemasan, dan depresi akibat tekanan untuk menjaga kondisi kesehatannya. Selain itu, dampak sosial juga bisa dirasakan, seperti keterbatasan dalam aktivitas sehari-hari, penurunan produktivitas kerja, serta peningkatan beban ekonomi akibat biaya pengobatan jangka panjang. Oleh karena itu, pengelolaan hipertensi yang baik melalui pola hidup sehat, *self care management*, dan dukungan keluarga sangat penting untuk mencegah komplikasi lebih lanjut (Simamora, 2022).

Pengelolaan hipertensi yang baik sangat bergantung pada perubahan gaya hidup dan pengelolaan diri yang terstruktur, yang dikenal

dengan *self care management*. *Self care management* meliputi upaya penderita dalam mengelola penyakitnya sendiri, seperti mengonsumsi obat sesuai anjuran, menerapkan pola makan sehat, berolahraga secara teratur, serta memantau tekanan darah secara rutin (Handriana & Hijriani, 2020). Meskipun faktor individu sangat mempengaruhi keberhasilan *self care management*, dukungan dari keluarga juga memiliki peran yang sangat penting. Dukungan keluarga dapat meningkatkan motivasi penderita untuk mematuhi pengelolaan kesehatan yang telah disarankan oleh tenaga medis (Thresa et al., 2023).

Dukungan keluarga berpengaruh positif dalam mengontrol penyakit merupakan salah satu faktor yang tidak dapat diabaikan begitu saja, karena dukungan keluarga merupakan salah satu dari faktor yang memiliki kontribusi yang cukup berarti dan sebagai faktor penguat yang mempengaruhi kepatuhan pasien. Keluarga memiliki peranan penting dalam proses pengawasan, pemeliharaan dan pencegahan terjadinya komplikasi hipertensi di rumah. Peran keluarga yang baik sangat diperlukan untuk manajemen perawatan hipertensi pada penderita hipertensi, peran keluarga formal maupun informal diharapkan dapat membantu manajemen yang baik bagi penderita hipertensi, dalam arti bahwa anggota keluarga memerankan sesuai perannya dan mendukung manajemen perawatan hipertensi. Adanya keterlibatan anggota keluarga secara langsung untuk membantu pasien hipertensi merupakan salah satu wujud dukungan agar manajemen perawatan hipertensi dapat berjalan dengan baik (Juliana et al., 2023).

Berdasarkan uraian data dan relevansi penelitian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Hubungan Dukungan Keluarga Dengan *Self Care Management* Pada Pasien Hipertensi Di Poli Klinik Kamala Rumah Sakit Umum Hermina Kabupaten Sukabumi.

KAJIAN LITERATUR

Hipertensi atau yang lebih dikenal dengan sebutan tekanan darah tinggi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah seseorang berada diatas batas normal atau optimal yaitu 120 mmHg untuk sistolik dan 80 mmHg untuk diastolik. Hipertensi ini dikategorikan sebagai *the silent disease* karena penderita tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya. Hipertensi yang terjadi dalam jangka waktu lama dan terus menerus

bisa memicu stroke, serangan jantung, gagal jantung dan merupakan penyebab utama gagal ginjal kronik (Lingse, 2020).

Klasifikasi berdasarkan penyebabnya sebagai berikut yaitu:

a. Hipertensi primer: merupakan keadaan hipertensi yang penyebab utamanya bersifat idiopatik, Diderita sekitar 95 % orang ,

b. Hipertensi Sekunder: Kejadian hipertensi sekunder hanya sekitar 5% dari seluruh kasus tekanan darah tinggi. Hipertensi sekunder disebabkan oleh penyakit ginjal, reaksi terhadap obat-obatan tertentu misalnya pil KB, *hipertiroid*, *hiperaldosteronisme*, dan lain sebagainya (Kabo, 2023).

Meningkatnya tekanan darah dalam arteri bisa terjadi melalui beberapa cara yaitu jantung memompa lebih kuat sehingga mengalirkan lebih banyak cairan pada setiap detiknya arteri besar kehilangan kelenturan nya an menjadi kaku sehingga mereka tidak dapat mengembang pada saat jantung memompa darah melalui arteri tersebut. Darah pada setiap denyut jantung dipaksa untuk melalui pembuluh yang sempit dari pada biasanya dan menyebabkan naiknya tekanan. Inilah yang terjadi pada usia lanjut, dimana dinding arterinya telah menebal an kaku karena arteriosklerosis (Arifin, 2022).

Perilaku perawatan diri pada hipertensi adalah pengobatan rutin, diet rendah garam dan lemak, aktivitas fisik, mengendalikan stress, monitoring berat badan, tidak merokok, dan monitoring tekanan darah. Perawatan diri merupakan faktor yang penting dalam peningkatan kesehatan. Perawatan diri yang efektif dapat mengurangi komplikasi, kemandirian dan kepercayaan diri meningkat (Simamora, 2022).

Menurut Akhter, 2010 dalam Milwati, (2020) komponen *self care management* ada 5, yaitu : Integritas diri, regulasi diri, interaksi dengan tenaga kesehatan, pemantauan tekanan darah, dan kepatuhan terhadap aturan yang dianjurkan. Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengukur *self care management* mengacu pada penelitian sebelumnya yaitu Mufidah. Pengetahuan dapat diinterpretasikan dengan skala kuantitatif, yaitu :

a. Mendukung jika $T > 51$

b. Tidak mendukung jika $T \leq 51$

Dukungan keluarga menurut Friedman (2010) adalah proses pemberian bantuan pada setiap siklus perkembangan kehidupan. Secara sosial melihat

bantuan yang diterima keluarga dapat diperoleh atau ditampung oleh mereka, hal itu sering disebut sebagai “bantuan sosial keluarga”. Dukungan keluarga merupakan sesuatu yang esensial untuk pasien dalam mengontrol penyakit. Keluarga merupakan suatu system yang mempunyai anggota yang terdiri dari ayah, ibu, kakak atau semua individu yang tinggal di dalam rumah. Masalah kesehatan yang dialami oleh salah satu anggota keluarga dapat mempengaruhi anggota keluarga yang lain dan seluruh system. Keluarga merupakan system pendukung yang vital bagi individu-individu (Wahid, 2021).

Menurut Friedman (2010), Terdapat 4 bentuk dari dukungan keluarga yaitu : Dukungan emosional , dukungan informasi, dukungan instrumental, dukungan penghargaan. Keluarga berfungsi untuk mempertahankan keadaan kesehatan anggota keluarganya agar tetap memiliki produktifitas tinggi. Selain itu tugas keluarga dalam bidang kesehatan adalah kemampuan mengenal masalah kesehatan, kemampuan mengambil keputusan untuk mengatasi masalah kesehatan, kemampuan merawat anggota keluarga yang sakit, kemampuan memodifikasi lingkungan untuk keluarga agar tetap sehat dan optimal,serta kemampuan memanfaatkan sarana kesehatan yang tersedia di lingkungannya (Wahyudi, 2021). Instrumen meliputi dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan emosional, dukungan penghargaan. Pada instrument ini mengacu pada penelitian Priastana, et, al. Menurut (Amanda, 2023) mengkategorikan sikap sebagai berikut ;

a. Baik, jika nilai $T > 75$

b. Tidak baik, jika nilai $T \leq 75$

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah correlation dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian *correlation* adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hasil dari dua atau lebih penelitian (Priadana et al.,2021). Pendekatan *cross-sectional* adalah jenis penelitian yang secara tidak langsung mengukur karakteristik dan tingkat yang sama dengan mengambil sampel dari berbagai tingkatan atau studi kecenderungan. Metode ini digunakan untuk menemukan pola perubahan masa lalu dan memprediksi pola kondisi masa depan (Hardani, et al., 2020).

Populasi dalam penelitian ini berdasarkan data kunjungan pasien hipertensi selama 3 bulan terakhir di Poli Klinik Kamala Rumah Sakit Umum Hermina

Kabupaten Sukabumi, total pasien tercatat sebanyak 255 orang, atau rata-rata 85 pasien per bulan.

Sampel yang digunakan penelitian ini adalah sebagian pasien Hipertensi di Poli Klinik Kamala Rumah Sakit Umum Hermina Kabupaten Sukabumi. Dalam pemilihan sampel dilakukan pemilihan kriteria dimana kriteria tersebut dapat menemukan layak dan tidaknya sampel yang digunakan.

Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teknik total sampling, dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Sampel pada penelitian ini berjumlah 85 orang.

Teknik pengambilan sampel (sampling) merupakan strategi-strategi yang memungkinkan kita untuk mengambil sebagian atau subbagian dari suatu kelompok yang lebih besar dan menggunakannya sebagai dasar untuk membuat kesimpulan tentang kelompok tersebut (Mukhid, 2021).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik sampling kebetulan (*accidental sampling*). *Accidental sampling* adalah penentuan sampel secara kebetulan yang sekiranya cocok untuk menjadi sumber data (Iriani dkk., 2022). Pengambilan subjek dalam penelitian ini diambil secara proporsi berdasarkan jumlah kunjungan perpoli. Metode pengumpulan data adalah teknik atau metode yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan memberikan beberapa pertanyaan menggunakan alat ukur yaitu kuesioner. Kuesioner juga dikenal sebagai angket adalah teknik survei di mana daftar pertanyaan dikirim ke responden dan data dimasukkan (Priadana & Sunarsih, 2021). Pengukuran yang digunakan dalam penelitian pada variabel dukungan keluarga yaitu menggunakan instrumen baku dengan kuesioner yang digunakan adalah *perceived sosial suport- family* (PSS-FA) yang terdiri dari 20 pertanyaan dengan menggunakan skala likert. Setiap pertanyaan memiliki empat pilihan dengan kriteria jawaban sebagai berikut 4-selalu, 3= sering, 2= kadang-kadang, 1-tidak

pernah. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian pada variabel *self care management* menggunakan *Development of the Persian Hypertension Self- Management Questionnaire* tahun 2019 dalam (Mufidah, 2020) yang terdiri dari 25 pernyataan dan 5 aspek manajemen diri diantaranya yaitu integritas diri, regulasi diri, interaksi dengan tenaga kesehatan terkait, dan kepatuhan terhadap aturan yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan terkait yang terdiri dari jawaban pernyataan 5 = sangat sering, 4 = sering, 3 = tidak sering, 2 = sangat tidak sering, 1 = tidak pernah. Lokasi penelitian dilaksanakan di Poli Klinik Kamala Rumah Sakit Umum Hermina Kabupaten Sukabumi dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai Juli 2025. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Dukungan Keluarga. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Self Care*.

Analisis data deskriptif karakteristik responden dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan distribusi frekuensi dan persentase pada tiap-tiap karakteristik responden dimana teknik penyajian data dilakukan melalui tabel distribusi frekuensi. Selanjutnya hasil distribusi frekuensi dan persentase tersebut diinterpretasikan

Analisa univariat untuk variabel dukungan keluarga dan *self care management* dilakukan dengan median. Adapun langkah-langkah dari pembuatan kategori dengan mengacu pada nilai media. Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh dari variabel-variabel yang diamati. Analisis yang digunakan adalah analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Metode analisis statistik yang akan digunakan dalam penelitian ini berdasarkan skala pengukuran yaitu uji Chi Square (X^2). Uji ini dapat dilakukan pada data variabel dukungan keluarga dengan *self care management*.

PEMBAHASAN

1. Analisis Karakteristik Responden

a. Gambaran karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Perempuan	49	57,6
2.	Laki Laki	36	42,4
	Jumlah	85	100

Berdasarkan tabel diperoleh data yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 49 orang (57,6%) dan sebagian kecil responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 36 orang (42,4%).

b. Gambaran karakteristik responden berdasarkan usia

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1.	18-40	15	17,6
2.	41-60	32	37,6
3.	> 60 Tahun	38	44,7
	Jumlah	85	100

Berdasarkan tabel diperoleh data yang menunjukkan bahwa sebagian besar umur responden terdapat pada kelompok umur > 60 Tahun yaitu sebanyak 38 orang (44,7%) dan sebagian kecil responden terdapat pada kelompok umur 18-40 yaitu sebanyak 15 orang (17,6%).

c. Gambaran karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah	2	2,4
2.	SD	4	4,7
3.	SMP	10	11,8
4.	SMA	55	64,7
5.	Perguruan Tinggi	14	16,5
	Jumlah	85	100

Berdasarkan tabel diperoleh data yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden terpendidikan terakhir sekolah menengah atas yaitu sebanyak 55 orang (64,7%) dan sebagian kecil responden tidak bersekolah yaitu sebanyak 2 orang (2,4%).

d. Gambaran karakteristik responden berdasarkan

lama menderita hipertensi

No	Lama Menderita	Jumlah	Persentase (%)
1.	1-5 tahun	49	57,7
2.	> 5 Tahun	36	42,3
	Jumlah	85	100

Berdasarkan tabel diperoleh data yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah menderita hipertensi 1 - 5 tahun yaitu sebanyak 49 orang (57,7%) dan sebagian kecil responden telah menderita hipertensi > 5 tahun yaitu sebanyak 36 orang (42,3%).

e. Gambaran karakteristik responden berdasarkan status pernikahan

No	Status Pernikahan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Menikah	54	63,5
2.	Belum menikah	9	10,6
3.	Janda/Duda	22	25,9
	Jumlah	85	100

Berdasarkan tabel diperoleh data yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah menikah yaitu sebanyak 54 orang (63,5%) dan sebagian kecil responden belum menikah yaitu sebanyak 9 orang (10,6%).

f. Gambaran karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

No	pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1.	IRT	19	22,4
2.	Wirausaha	23	27,1
3.	Petani	16	18,8
4.	Mahasiswa	4	4,7
5.	PNS	13	15,3
6.	Pensiunan	10	11,8
	Jumlah	85	100

Berdasarkan tabel diperoleh data yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai wirausaha yaitu sebanyak 23 orang (27,1%) dan sebagian kecil responden adalah mahasiswa yaitu sebanyak 4 orang (4,7%).

2. Analisis Deskriptif Variabel

a. Analisis deskriptif variabel dukungan keluarga

No	Dukungan Keluarga	Jumlah	Persentase (%)
1.	Mendukung	65	76,5
2.	Tidak Mendukung	20	23,5
	Jumlah	85	100

Berdasarkan tabel diperoleh data yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden di poli klinik kamala rumah sakit Hermina memiliki dukungan keluarga yang mendukung yaitu sebanyak 65 orang

(76,5%) dan sebagian kecil responden memiliki dukungan keluarga yang tidak mendukung yaitu sebanyak 20 orang (23,5%).

b. Analisis deskriptif variabel *self care management*

No	<i>Self Care</i>	Jumlah	Persentase (%)
1.	Baik	61	71,8
2.	Tidak Baik	24	28,2
	Jumlah	85	100

Berdasarkan tabel diperoleh data yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden di poli klinik kamala rumah sakit Hermina memiliki *self care management* yang baik yaitu sebanyak 61 orang (71,8%) dan sebagian kecil responden memiliki *self care management* yang tidak baik yaitu sebanyak 24 orang (28,2%).

3. Tabulasi Silang Antara Dukungan Keluarga Dengan *Self Care Management* Pada Pasien Hipertensi Di Poli Klinik Kamala Rumah Sakit Hermina Kabupaten Sukabumi

Responden yang memiliki dukungan keluarga yang mendukung yaitu sebagian besar memiliki *self care management* baik sebanyak 55 orang (64,7%) dan sebagian kecil memiliki *self care management* tidak baik sebanyak 10 orang (11,8%). Sedangkan yang memiliki dukungan keluarga tidak mendukung yaitu Sebagian besar *self care management* nya tidak baik sebanyak 14 orang (16,5%) dan sebagian kecil *self care management* baik sebanyak 6 orang (7,1%).

4. Analisa Uji Hipotesis

Variabel Bebas	Variabel Tidak Bebas	p-value
Dukungan Keluarga	Self Care Management	0,000

Berdasarkan hasil uji statistik Chi Square pada tabel diperoleh p-value = 0,000 berarti ($p = >0,05$) yang menunjukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan *self care management* pada pasien hipertensi di poli klinik kamala rumah sakit Hermina kabupaten sukabumi. Berdasarkan distribusi jawaban responden dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar pasien hipertensi memperoleh dukungan keluarga yang tinggi dan menunjukan *self care management* yang baik. Hal ini mengidentifikasi bahwa dukungan keluarga berperan dalam meningkatkan kemampuan *self care management* pada pasien hipertensi. Meskipun masih terdapat

sejumlah pasien yang memiliki *self care management* yang tidak baik dan dukungan keluarga yang rendah. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pengendalian *self care management* pada pasien, minimnya informasi terkait masalah kesehatan dan kurangnya keterlibatan aktif keluarga dalam pengelolaan kondisi hipertensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Luh Putu et al., (2024) Menunjukkan adanya keterkaitan antara dukungan dari keluarga dan pengelolaan perawatan diri. Hal ini terjadi karena keluarga memiliki pemahaman tentang langkah-langkah yang perlu diambil oleh individu dalam mengelola hipertensi secara mandiri. Menurut Simamora, (2022) dalam penelitiannya yang berjudul hubungan dukungan keluarga dengan manajemen perawatan diri pasien hipertensi di rumah sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2022 menemukan adanya keterkaitan antara dukungan keluarga dan pengelolaan perawatan diri pasien hipertensi.

Rendahnya dukungan keluarga dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang pentingnya peran mereka dalam pengelolaan hipertensi. Aulia et, al (2023) menyatakan bahwa sekitar 12,2% keluarga pasien hipertensi tidak terlibat aktif dalam perawatan karena keterbatasan pengetahuan dan perhatian terhadap kondisi pasien. Selain itu, kondisi sosial-ekonomi dan hubungan keluarga yang kurang harmonis juga memengaruhi tingkat dukungan yang diberikan.

Di sisi lain, rendahnya *self care management* dapat disebabkan oleh faktor usia, tingkat pendidikan, motivasi pasien, dan keterbatasan akses layanan kesehatan. Studi oleh Sohal et al, (2023) menemukan bahwa pasien hipertensi yang memiliki tingkat pengetahuan dan motivasi rendah cenderung tidak melakukan perawatan diri secara konsisten. Barati et al, (2024) juga menyatakan bahwa kurangnya dukungan sosial membuat pasien 2,2 kali lebih mungkin untuk memiliki perilaku *self care* yang buruk dibandingkan pasien dengan dukungan sosial yang baik. Hasil ini memperkuat pentingnya keterlibatan keluarga dan pendekatan edukatif kepada pasien dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan hipertensi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai hubungan dukungan keluarga dengan *self care management* pada pasien hipertensi di poli klinik kamala rumah sakit Hermina kabupaten Sukabumi dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Sebagian besar pasien hipertensi di poli klinik kamala rumah sakit Hermina kabupaten Sukabumi memiliki dukungan keluarga yang mendukung.
2. Sebagian besar pasien hipertensi di poli klinik kamala rumah sakit Hermina kabupaten Sukabumi memiliki *self care managemnet* yang tinggi.
3. Ada hubungan dukungan keluarga dengan *self care management* pada pasien hipertensi di poli klinik kamala rumah sakit Hermina kabupaten Sukabumi

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memberikan dan mengembangkan faktor-faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti kualitas hidup, *self efficacy*, kepatuhan, mekanisme koping serta menggunakan metode penelitian yang berbeda.

REFERENSI

- arati, M., Ahmadpanah, M., & Aliabadi, A. (2024). Social support and self-care behavior in patients with hypertension: A cross-sectional study. *Journal of Hypertension and Public Health. Journal of Hypertension and Public Health*, 10(2), 87–93. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC11700479/>
- Arifin, Z. (2022). *Pengaruh Pemberian Hidroterapi (Rendam Kaki Air Hangat) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi*. Media Nusa Creative.
- Aulia, D, R., Kalangi, M, M., & Tunjung, W. (2023). Relationship between family support and self-care in hypertensive patients at the Tuminting Health Center. *International Journal of Public Health. International Journal Public Health*, 3(3), 251–259. <https://international.arikesi.or.id/index.php/IJoPH/article/view/266>
- BKPK, K. (2023). *SIREVEI KESEHATAN INDONESIA*. 1–68.
- Endang, T. (2014). Pelayanan keperawatan bagi penderita hipertensi secara terpadu| Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bekasi. In 2014 (Vol. 9). Graha Ilmu.
- Handriana, I., & Hijriani, H. (2020). Gambaran Self-Care Management pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Majalengka. *Prosiding Senantis 2020*, 1(1), 1189–1194.
- Hardani, HELMINA, A., JUMARI, U., EVI, U. F., & RIA, I. R. (2020). *METODE PENELITIAN*.
- Hirza Ainin Nur. (2024). Implementasi Foot Massage Untuk Mengontrol Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 4(1), 23–31. <https://doi.org/10.55606/jikki.v4i1.2910>
- Juliana, N., Nisa, E. Z., Tinggi, S., & Kesehatan, I. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Self Care Management Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Alue Bilie Tahun Assistance for Family Assistance with Self Care Management for Hypertension Sufferers in the Work Area of the Alue Bilie Health Ce. *Jurnal Kebidanan, Keperawatan Dan Kesehatan(J-BIKES)*, 2(3), 5–10. <https://doi.org/10.51849/j-bikes.v>
- Luh Putu Juni Antari, Ni Putu Kamaryati, A. A. I. W. K. D. (2024). *HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN SELF CARE MANAGEMENT PADA PENDERITA HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS SUKAWATI I*. 4(1), 2588–2593.
- Priadana, S., & Sunarsih, D. (2021). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*. Tangerang Pascal: Books.
- Simamora, T. (2022). *HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN MANAJEMEN PERAWATAN DIRI PASIEN HIPERTENSI DI RUMAH SAKIT SANTA ELISABETH MEDAN*. 1–23.
- Sohal, H., Ahmad, W., Bhatti, A., & Saeed, M. (2023). Self-care behaviors and associated factors among patients with hypertension: A systematic review. *Global Heart*, 18(1), 33. <https://globalheartjournal.com/articles/10.5334/gh.1190>
- Thresa Miranti, Agnes Erida Wijayanti, M. H. (2023). *Family Support Analysis and Self-Care Management Among Elderly With Hypertension*. 9(1), 1–9.
- Wahid Tri Wahyudi, F. A. N. (2020). View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk. *Manuju:Malahayati Nursing Journal*, 2(3), 525–534. <https://core.ac.uk/download/pdf/328113614.pdf>